

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *TEAM QUIZ* MELALUI PEMBERDAYAAN ANAK BERBAKAT
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VA SD N 07
KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

OLEH

**BENI ROSIDIN
A1G 009 062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *TEAM QUIZ* MELALUI PEMBERDAYAAN ANAK BERBAKAT
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VA SD N 07
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Bengkulu
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

OLEH

**BENI ROSIDIN
A1G 009 062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *Perkayalah diri dengan ilmu karena ilmu adalah segalanya.*
- ❖ *Pengalaman masa lalu adalah guru yang paling baik.*
- ❖ *Tiga mantra kehidupan “MAN JADDA WAJADA” siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil, “MAN SHOBARU ZHAJJRA” siapa yang bersabar akan beruntung, “MAN YAZRU’ YAHJUD” siapa yang menanam akan menemui yang di tanam.*
- ❖ *Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai kaum itu mengubah nasib mereka sendiri (QS. Al-Anfal: 53).*

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku pada-Mu Ya Allah. Atas nikmat iman dan kesehatan yang Engkau berikan untukku, sehingga aku dapat menggapai impian yang telah kudambakan selama ini. Ku persembahkan karya ini untuk:

- ❖ *Kedua orang tuaku (Ayahanda Komisan dan Ibunda Rukayah) yang selalu tulus memberikan kepercayaan, semangat serta selalu senantiasa mendoakan untuk kebahagiaan dan keberhasilan anaknya.*
- ❖ *Kakak-kakakku tersayang (Mbak Ita dan Kak Am) yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan motivasi untukku. Ponakanku tersayang yang selalu membuatku tersenyum (Eka Hanifah).*
- ❖ *Adikku tersayang (Mujahadah) yang senantiasa menyemangatiku.*
- ❖ *Untuk keluarga besarku terimakasih atas dukungan serta bantuan moril maupun materil yang telah diberikan.*
- ❖ *Untuk adek Wati yang telah memberikan kasih sayangnya, memotivasi, dan selalu sabar membantuku.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku (Cucu, Deka, Dendi, Donal, Dudit, Eky, Anik, Ira, Manyun, Yuli) yang selalu memberikan bantuan, bimbingan dan nasehat dalam kebimbangan dan kebingunganku.*
- ❖ *KBM Group yang telah banyak mengajarkan ku arti persahabatan.*
- ❖ *KBF Bengkulu yang telah mengayomi ku selama di Bengkulu.*

ABSTRAK

Rosidin, Beni. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team quiz* Melalui Pemberdayaan Anak Berbakat Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Pembelajaran IPS di Kelas VA SDN 07 Kota Bengkulu. Dra. Sri dadi, M.Pd., Drs. Herman Lusa, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat, meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran IPS siswa kelas VA SD N 07 Kota Bengkulu dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini guru dan siswa kelas VA SD N 07. Instrumen yang digunakan yakni lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Data observasi dianalisis dengan rata-rata skor dan kriteria penilaian. Hasil yang dicapai pada penelitian ini adalah (1) langkah-langkah pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat terdiri dari 8 tahap (a) tahap orientasi (b) pembentukan tim (c) penugasan (d) eksplorasi (e) presentasi materi (f) pengecekan pemahaman (g) refleksi (h) evaluasi formatif. (2) aktivitas pembelajaran meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh dua orang pengamat, aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata 45,75 kategori cukup meningkat di siklus II 55,25 kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 44,75 kategori cukup meningkat di siklus II 51,75 kategori baik. (3) Hasil belajar siswa meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh; nilai kognitif LDS pada siklus I diperoleh rata-rata 64,37 dengan ketuntasan belajar klasikal 50% meningkat pada siklus II 71,25 dengan ketuntasan belajar klasikal 100%. Nilai tes siklus I diperoleh rata-rata tes 64,5 dengan ketuntasan belajar klasikal 60% meningkat di siklus II rata-rata tes 75,6 dengan ketuntasan belajar klasikal 83,3%. Pada lembar penilaian afektif siklus I diperoleh rata-rata skor 10,95 dengan kategori cukup dan 16 orang siswa yang mendapat kategori baik. Meningkat pada siklus II menjadi rata-rata skor sebesar 12,6 dengan kriteria baik, siswa yang mendapat kategori baik sebanyak 29 orang siswa. Lembar penilaian psikomotor siklus I diperoleh rata-rata skor 6,98 dengan kategori cukup dan 17 orang siswa yang mendapat kategori baik. Meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 7,77 dengan kriteria baik, siswa yang mendapat kategori baik sebanyak 25 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat dapat: (1) mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat, (2) meningkatkan aktivitas pembelajaran dan (3) meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VA SD N 07 Kota Bengkulu.

Kata kunci: Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team quiz*, Anak Berbakat, IPS, Aktivitas Pembelajaran, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul " Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team quiz* Melalui Pemberdayaan Anak Berbakat untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Pembelajaran IPS di Kelas VA SD N 07 Kota Bengkulu". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
2. Ibu Dr. Nina Kurniah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Ibu Dra. V. Karjiyati, M.Pd., selaku Ketua Prodi S1 PGSD yang telah memfasilitasi administrasi bagi mahasiswa.
4. Ibu Dra. Sri Dadi, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga selesainya skripsi ini.

5. Bapak Drs. Herman Lusa, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dari awal sampai selesainya skripsi ini.
6. Ibu Dra. Wurjinem, M.Si., selaku Penguji I yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan pada penulis guna kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Pebrian Tarmizi, M.Pd., selaku Penguji II yang telah memberikan bimbingan dan sarannya demi perbaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu staf pengajar program studi PGSD FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu sehingga penulis mampu meraih gelar sarjana pendidikan.
9. Ibu Elinarti, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD N 07 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
10. Ibu Yulistiawati, S.Pd., selaku Guru Kelas VA SD N 07 dan Ibu M.C. Dwi Haryanti, S.Pd., selaku Guru Kelas IVA SD N 07 Kota Bengkulu yang telah banyak membantu dan bekerja sama dengan penulis selama melakukan penelitian.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis berharap semoga penelitian ini bisa memberikan sumbangsi yang berarti bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa PGSD.

Bengkulu, 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pembelajaran IPS di SD.....	10
2. Pembelajaran Aktif Tipe <i>Team quiz</i>	15
3. Anak Berbakat.....	23
4. Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe <i>Team quiz</i> Melalui Pemberdayaan Anak Berbakat.....	26
5. Aktivitas belajar	28
6. Hasil Belajar.....	29
B. Hasil Penelitian Relevan	33

C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Tindakan	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional	39
D. Prosedur Penelitian	40
E. Instrumen Penelitian	54
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	56
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Refleksi Awal Proses Pembelajaran IPS.....	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan.....	142
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	162
B. Saran.....	163
DAFTAR PUSTAKA	164
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	166
LAMPIRAN-LAMPIRAN	170

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 KKM SDN 07	171
Lampiran 2 Nilai Ulangan Bulanan IPS	172
Lampiran 3 Nilai Anak Berbakat	174
Lampiran 4 Lembar Observasi Anak Berbakat.....	175
Lampiran 5 Lembar Observasi Anak Berbakat.....	176
Lampiran 6 Lembar Observasi Anak Berbakat.....	177
Lampiran 7 Lembar Observasi Anak Berbakat.....	178
Lampiran 8 Silabus Siklus I Pertemuan I dan II	180
Lampiran 9 RPP Siklus I Pertemuan I dan II	188
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	
Pertemuan I Pengamat I	222
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	
Pertemuan I Pengamat II.....	224
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	
Pertemuan II Pengamat I.....	226
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	
Pertemuan II Pengamat II	228
Lampiran 14 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	230
Lampiran 15 Rekapitulasi Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	232
Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	
Pertemuan I Pengamat I	233

Lampiran 17 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	
Pertemuan I Pengamat II.....	235
Lampiran 18 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	
Pertemuan II Pengamat I.....	237
Lampiran 19 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	
Pertemuan II Pengamat II	239
Lampiran 20 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	241
Lampiran 21 Rekapitulasi Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	243
Lampiran 22 Rekapitulasi Nilai LDS Siklus I	244
Lampiran 23 Hasil Tes Siswa Siklus I.....	245
Lampiran 24 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Siklus I.....	246
Lampiran 25 Lembar Observasi Afektif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	247
Lampiran 26 Lembar Observasi Afektif Siswa Siklus I Pertemuan II	249
Lampiran 27 Deskriptor Lembar Pengamatan Afektif	251
Lampiran 28 Analisis Penilaian Afektif Siswa Siklus I.....	252
Lampiran 29 Lembar Observasi Psikomotor Siswa	
Siklus I Pertemuan I.....	253
Lampiran 30 Lembar Observasi Psikomotor Siswa	
Siklus I Pertemuan II.....	255
Lampiran 31 Deskriptor Lembar Pengamatan Psikomotor.....	257
Lampiran 32 Analisis Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I.....	258
Lampiran 33 Silabus Siklus II Pertemuan I	260
Lampiran 34 RPP Siklus II Pertemuan II.....	270
Lampiran 35 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	

Pengamat I.....	300
Lampiran 37 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	
Pengamat II	302
Lampiran 38 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	
Pengamat I.....	304
Lampiran 39 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	
Pengamat II	306
Lampiran 40 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	308
Lampiran 41 Rekapitulasi Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus II	310
Lampiran 42 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	
Pertemuan I Pengamat I.....	311
Lampiran 43 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	
Pertemuan I Pengamat II.....	313
Lampiran 44 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	
Pertemuan II Pengamat I.....	315
Lampiran 445 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	
Pertemuan II Pengamat II	317
Lampiran 46 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	319
Lampiran 47 Rekapitulasi Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus II....	321
Lampiran 48 Rekapitulasi Nilai LDS Siklus II.....	322
Lampiran 49 Hasil Tes Siswa Siklus II.....	323
Lampiran 50 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Siklus II.....	324
Lampiran 51 Lembar Observasi Afektif Siswa Siklus II Pertemuan I	325
Lampiran 52 Lembar Observasi Afektif Siswa Siklus II Pertemuan II	327

Lampiran 53 Deskriptor Lembar Pengamatan Afektif	329
Lampiran 54 Analisis Penilaian Afektif Siswa Siklus II	330
Lampiran 55 Lembar Observasi Psikomotor Siswa	
Siklus II Pertemuan I.....	331
Lampiran 56 Lembar Observasi Psikomotor Siswa	
Siklus II Pertemuan II	333
Lampiran 57 Deskriptor Lembar Pengamatan Psikomotor.....	335
Lampiran 58 Analisis Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II	336
Lampiran 59 Deskriptor Penilaian Lembar Observasi Guru	337
Lampiran 60 Deskriptor Penilaian Lembar Observasi Siswa	342
Lampiran 61 Rekapitulasi Nilai Tes Siswa Siklus I dan Siklus II	347
Lampiran 62 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	348
Lampiran 63 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SD.....	351

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Rekapitulasi Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	69
Tabel 4.2 Rekapitulasi Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	75
Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata LDS Siklus I.....	80
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I.....	81
Tabel 4.5 Rata-rata Skor Aspek Afektif Siklus I	82
Tabel 4.6 Rata-rata Skor Aspek Psikomotor Siklus I	83
Tabel 4.7 Rekapitulasi Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	113
Tabel 4.8 Rekapitulasi Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	119
Tabel 4.9 Rekap Nilai Rata-Rata LDS siswa Siklus II	125
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II.....	125
Tabel 4.11 Rata-rata Skor Aspek Afektif Siklus II.....	126
Tabel 4.12 Rata-rata Skor Aspek Psikomotor Siklus II.....	127

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	36
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian	40

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan	348
--	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Terbentuknya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dapat diperoleh melalui jalur pendidikan. menurut Sagala (2006: 3) pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri.

Menurut Mc.Donald dalam Dadi, dkk (2009: 7) pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut UUSPN No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara.

Menurut Taufiq (2010: 1.4) pengertian pendidikan adalah proses membantu peserta didik berkembang secara optimal, yaitu berkembang setinggi mungkin, sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianut dalam masyarakat. Dalam dunia pendidikan juga tidak lepas dari adanya interaksi pembelajaran agar terbentuknya suatu ilmu pengetahuan yang dapat mengubah perilaku kearah yang lebih baik. Hal ini merupakan salah satu yang menjadi tujuan dari pendidikan.

Dalam pelaksanaanya interaksi pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tahap perkembangan.

Oleh karena itu, konsep Piaget dalam Taufiq (2010: 2.6) mengenai tahap perkembangan belajar pada peserta didik digolongkan sebagai berikut:

- 1) Tahap Sensorimotor (0.0-2.0 tahun) yaitu gerak anak banyak didominasi oleh gerak atau pola refleks.
- 2) Tahap Praoperasional (0.2-7.0 tahun) yaitu pada tahap ini anak sudah mampu menirukan perilaku yang dilihatnya maupun yang pernah dilihatnya.
- 3) Tahap Operasional Konkret (0.7-11.0) yaitu pada tahap ini anak sudah tidak berpikir egosentris lagi, anak sudah bisa memperhatikan lebih dari satu dimensi.
- 4) Tahap Formal Operasional (11.0-tahun ke atas) yaitu pemikiran pada tahap ini lebih abstrak. Di usia ini anak sudah memasuki remaja awal, anak sudah tidak lagi membatasi diri pada hal-hal yang aktual, pengalaman konkret.

Berdasarkan tahap perkembangan belajar menurut Piaget dalam taufik tersebut, bahwa pada usia anak SD yaitu pada tahap operasional konkret (7.0-11.0 tahun) yaitu anak sudah bisa menyelesaikan suatu masalah dan disertai dengan hal-hal yang aktual dan nyata. Dengan demikian guru hendaknya mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa pada usia SD tersebut. Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik pada anak usia SD, menurut pendapat Wahyuni (<http://www.nhowitzer.multiply.com>) sebagai berikut:

- (1) anak SD adalah senang bermain
- (2) senang bergerak
- (3) anak usia SD adalah anak senang bekerja dalam kelompok
- (4) anak SD senang merasakan melakukan/memperagakan sesuatu.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, peranan guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran, dimana seorang guru harus mampu memahami karakteristik siswanya, sehingga dapat meningkatkan potensi kecerdasan dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Mudjiono dan Dimyanti (2006: 37) bahwasannya guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, peranan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Membuat disain pembelajaran secara tertulis, lengkap dan menyeluruh. (2) Meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru yang berkepribadian utuh. (3) Bertindak sebagai guru yang mendidik. (4) Meningkatkan profesionalitas keguruan. (5) Melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan belajar, dan kondisi sekolah setempat. (6) Dalam berhadapan dengan siswa guru berperan sebagai fasilitas belajar, pembimbing belajar, dan pemberi balikan belajar.

Sebagai pemegang peranan yang sangat penting, Guru harus pandai dalam memilih media dan sumber belajar dalam pembelajaran dan menentukan model pembelajaran yang sesuai diterapkan pada pembelajaran, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Salah satu program pengajaran di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Sardjiyo (2007: 1.26) IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.

Tujuan mata pelajaran IPS di SD menurut Sardjiyo, (2007: 1.29) adalah:

(1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, melalui pendekatan pedagogis dan psikologis (2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial (3) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (4) meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Berdasarkan pengertian di atas, guru sebaiknya menerapkan bagaimana pembelajaran IPS di sekolah yang menyenangkan karena IPS merupakan mata pelajaran yang melatih anak untuk dapat berpikir hirarkis dan konsepsional tidak hanya sebatas hapalan saja, melainkan harus menjadikan siswa untuk mengerti dan memahami konsep tersebut. Siswa harus dapat menguasai konsep IPS dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat melatih siswa berpikir tahap yang lebih tinggi.

Pada saat melakukan PPL di SD Negeri 07 Kota Bengkulu kelas VA, peneliti memiliki kendala dalam proses pembelajaran yaitu, pembelajaran cenderung menitikberatkan pada penguasaan hafalan, proses pembelajaran yang terpusat pada guru, media dan sumber belajar yang digunakan kurang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran menjadi membosankan, kegiatan diskusi kelompok yang digunakan kurang efektif, pencapaian tujuan kognitif yang “mengulit bawang”, rendahnya rasa percaya diri siswa sebagai akibat dari lunaknya isi pelajaran, kontradiksi materi dengan kenyataan, dan latihan berpikir masih pada tahap rendah.

Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna dan mengakibatkan hasil belajar siswa belum tuntas. Ini terlihat dari nilai rata-rata

hasil ulangan bulanan pada mata pelajaran IPS kelas VA SD N 07 Kota Bengkulu yaitu dengan nilai rata-rata 62 sehingga dikatakan tidak tuntas. Nilai rata-rata IPS kelas VA tersebut lebih rendah dibandingkan dengan kelas VB yaitu mencapai 69. Nilai rata-rata VA dikatakan belum tuntas karena sesuai dengan yang dikemukakan oleh KTSP (2007) bahwa proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 70% siswa di kelas mendapat nilai di atas ≥ 65 .

Peneliti melakukan penelitian di Kelas VA di SD Negeri 07 Kota Bengkulu, karena setelah dilakukan pengamatan dan observasi di kelas VA merupakan kelas yang didalamnya terdapat siswa-siswa yang tergolong siswa yang pintar dan berbakat. Tetapi pada kenyataannya, selama pembelajaran banyak disaksikan peserta didik yang kurang perhatian. Indikatornya antara lain: merebahkan kepala di bangku, bicara dengan teman sebangku, atau melakukan aktifitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran yang sedang diikuti, sehingga di Kelas VA pada hasil belajar masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah ≥ 65 . Hal yang lebih merisaukan adalah tidak terpacunya prestasi belajar dari anak berbakat, ini diungkapkan oleh wali kelas VA Ibu Yulistiawati, S.Pd. Maka dari itu penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

Berdasarkan kondisi di atas, solusi yang ditempuh untuk mencari suatu model pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka salah satu alternatif penyelesaiannya adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat. Melalui pembelajaran aktif tipe *team quiz* ini diharapkan pembelajaran dapat berpusat pada siswa, penekanan pada penemuan pengetahuan bukan

menerima pengetahuan, memberdayakan semua potensi dan indra anak, anak akan dilibatkan secara langsung dan mengalami sendiri pembelajaran dan anak dapat mencurahkan gagasan-gagasan yang mereka miliki tanpa ada tekanan, sehingga diharapkan anak akan dapat lebih mudah memahami materi yang sedang mereka pelajari. Sedangkan didalam kegiatan pembelajaran diharapkan anak berbakat dapat mengoptimalkan kecerdasannya, dengan cara bekerja sama dalam suatu kelompok sehingga tercipta tutor sebaya.

Menurut Muhtadi (<http://blog.tp.ac.id>) suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. Pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positive interdependence* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Kedua, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat *individual accountability*. Ketiga, proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills*. Dengan demikian kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dan interaksi siswa yang satu dengan yang lainnya sehingga penguasaan materi pun juga meningkat.

Pemberdayaan anak berbakat dalam pembelajaran bukan sekedar untuk memanfaatkan mereka dalam membantu temannya, tapi hakikatnya merupakan suatu upaya agar mereka mendapat layanan belajar sesuai kecepatannya. Upaya memberdayakan anak berbakat dalam pembelajaran merupakan langkah strategis berefek ganda, yaitu memacu prestasi belajar anak berbakat sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik normal lainnya di kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan menerapkan pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat. Diharapkan melalui penggunaan model pembelajaran dan pemberdayaan ini dapat memberikan solusi positif bagi guru dan siswa dalam pembelajaran IPS. Adapun judul penelitian ini adalah Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Team quiz* Melalui Pemberdayaan Anak Berbakat Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS di Kelas VA SD N 07 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat pada mata pelajaran IPS di kelas VA SD Negeri 07 Kota Bengkulu?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran IPS di kelas VA SD Negeri 07 Kota Bengkulu?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas VA SD Negeri 07 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat pada mata pelajaran IPS di kelas VA SD Negeri 07 Kota Bengkulu.
- 2) Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat di kelas VA SD Negeri 07 Kota Bengkulu.
- 3) Untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat di kelas VA SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Hasil belajar siswa akan meningkat dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi.
- 4) Siswa akan termotivasi untuk bersaing dalam meraih prestasi.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam menanamkan konsep IPS kepada siswa
- 2) Guru memperoleh informasi tentang model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang aktif.

c. Bagi peneliti

- 1) Sebagai pengalaman dan bekal pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat.
- 2) Dapat menambah percaya diri peneliti sebagai tenaga profesional karena selama pelaksanaan PTK peneliti sudah mengupayakan perbaikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran IPS di SD

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan *masyarakat*. di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang IPS, maka penting untuk dikemukakan beberapa pengertian IPS menurut para ahli.

Menurut Nursid Sumaatmadja (2007: 1.2) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang kajiannya fokus pada seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial

di dunia sehingga mengajarkan kita agar lebih mengetahui mengenai kehidupan sosial apa yang telah terjadi, yang akan terjadi, maupun yang seharusnya terjadi.

Menurut S. Nasution (<http://massofa.wordpress.com>) IPS adalah sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai objek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial. Menurut Ischak (2007:1.37) IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Sedangkan Pengertian pendidikan IPS yang terdapat dalam kurikulum KTSP SD adalah, mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu program pendidikan maupun kumpulan beberapa mata pelajaran yang terkait dengan kehidupan sosial yang berkumpul menjadi satu dengan pendekatan ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya dan dapat dikaji berdasarkan seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Di dalam KTSP (2007: 43) untuk tingkat SD IPS bertujuan untuk:

- (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- (3) memiliki komitmen dan

kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Sumaatmadja (2007: 1.10) tujuan pendidikan IPS yaitu membina anak didik menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. Untuk merelasasikan tujuan tersebut, proses belajar dan pembelajarannya, tidak hanya terbatas oleh aspek-aspek pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) saja, melainkan meliputi juga aspek akhlak (*afektif*) dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, dan hambatan. Melalui pendidikan IPS, anak didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental-intelektualnya menjadi warga negara yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila.

Menurut Ischak, (2007: 1.38) tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.

- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS di SD ialah untuk membekali serta mencetak generasi yang kreatif, inovatif dan kaya akan pengetahuan, sehingga dapat mengidentifikasi, menganalisis, serta melakukan tindakan untuk memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi baik permasalahan yang datang dari diri sendiri, masyarakat, maupun dalam ruang lingkup kebangsaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

c. Ruang Lingkup IPS SD

Menurut Sumaatmadja (2007: 1.22) ruang lingkup IPS, tidak hanya terbatas pada kehidupan sosial pada tingkat lokal dan regional, melainkan telah sampai pada tingkat global. Berdasarkan pernyataan tersebut, ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan, khususnya adalah kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari aspek-aspeknya ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi, sosial, budaya, sejarah, geografi dan aspek politik. Dari ruang lingkup kelompoknya, meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ketinggian bangsa. Ditinjau dari ruangnya, meliputi tingkat lokal, regional sampai tingkat

global. Sedangkan dari proses interaksi sosialnya, meliputi interaksi dalam bidang kebudayaan, politik, dan ekonomi.

Dalam pelaksanaannya, menurut Moeljono Cokrodikardjo (<http://massofa.wordpress.com>) pembelajaran IPS yang diajarkan ditingkat pendidikan dasar mencakup bahan kajian lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, pemerintahan, serta bahan kajian sejarah. Sebagai sumber pembelajaran IPS, media pendidikan diperlukan untuk membantu guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS. Dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, siswa dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah, terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

Oleh karena itu, untuk mengembangkan proses pembelajaran IPS kita harus memperhatikan empat hal yaitu: (1) dasar mental-psikologis yang melekat pada diri peserta didik, (2) hakikat pengetahuan IPS yang telah dimiliki setiap manusia, termasuk yang dimiliki oleh calon anak didik di SD (3) ruang lingkup IPS (4) nilai-nilai yang melekat pada pendidikan IPS (Sumaatmadja, 2007: 1.27). Apabila keempat hal tersebut menjadi landasan bagi seorang guru maka sangatlah mungkin tujuan dan fungsi pendidikan IPS dapat tercapai dengan baik.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD

harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun, karena pada tahapan itu anak membutuhkan pemahaman konsep dengan menggunakan hal-hal yang kongkrit.

2. Pembelajaran Aktif tipe *team quiz*

a. Pengertian Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk dapat berperan aktif selama proses pembelajaran, pembelajaran akan lebih aktif dan efektif apabila ditunjang dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang mendukung, tata letak yang nyaman dan gaya belajar yang bervariasi. Menurut Moh. Uzer Usman (<http://almunawarnur.blogspot.com>) Pembelajaran aktif adalah suatu strategi belajar mengajar yang lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional. Telah kita ketahui bersama bahwa suatu pembelajaran aktif itu akan dapat berjalan dengan baik apabila seorang guru disini dapat bertindak sebagai fasilitator yang baik dan selebihnya murid yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar karena ini akan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi.

Menurut Silberman (2007: 6) Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melakukan aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Di samping itu *active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Thorndike mengemukakan 3 hukum belajar, yaitu:

- (1) *law of readiness*, yaitu kesiapan seseorang untuk berbuat dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respons, (2) *law of exercise*,

yaitu dengan adanya ulangan-ulangan yang selalu dikerjakan maka hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lancar, (3) *law of effect*, yaitu hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik jika dapat menimbulkan hal-hal yang menyenangkan, dan hal ini cenderung akan selalu diulang (Djamarah, 2008: 24).

Berdasarkan statement 3 hukum belajar yang diuraikan di atas, maka peneliti melihat ada kaitannya antara pembelajaran aktif (belajar aktif) yang pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka, dengan memberikan *active learning* pada anak didik dapat membantu memori mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, bahwa pembelajaran aktif adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan siswa aktif dalam proses pembelajaran, baik fisik, mental, maupun intelektual. Didalam pembelajaran aktif guru dituntut untuk kreatif dalam merancang pembelajaran agar menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

b. Karakteristik Aktif Learning

Active Learning menurut Muhtadi (<http://blog.tp.ac.id>) memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (a) penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas, (2) siswa tidak hanya mendengarkan materi pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut, (3) penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran, (d) peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis,

menganalisa dan melakukan evaluasi, dan (5) umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Di samping karakteristik tersebut di atas, Menurut Machmudah (2008:72) secara umum suatu proses *active learning* memungkinkan diperolehnya beberapa hal:

- 1) interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positive interdependence* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar.
- 2) setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap peserta didik sehingga terdapat *individual accountability*.
- 3) proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills*.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dalam pembelajaran aktif menuntut peserta didik untuk berfikir analitis dan kritis terhadap materi atau topik yang dibahas dan keefektifan dalam pembelajaran aktif diperlukan kerja sama antar peserta didik. Dengan demikian kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga penguasaan materi juga meningkat.

Sebuah studi yang dilakukan Thomas dalam Silberman (2007: 3) menunjukkan bahwa setelah 10 menit belajar di kelas, peserta didik cenderung akan kehilangan konsentrasinya untuk mendengar pelajaran yang diberikan oleh pendidik (guru). Hal ini tentu saja akan makin membuat pembelajaran tidak efektif jika kegiatan belajar mengajar terus dilanjutkan tanpa upaya-upaya untuk

memperbaikinya. Dengan menggunakan cara-cara pembelajaran aktif hal tersebut dapat dihindari. Pemindahan peran pada peserta didik untuk aktif belajar dapat mengurangi kebosanan ini bahkan bisa menimbulkan minat belajar yang besar pada peserta didik. Pada akhirnya hal ini akan membuat proses pembelajaran mencapai *learning outcomes* yang diinginkan. Dengan demikian pembelajaran aktif menuntut guru untuk kreatif dalam merancang pembelajaran.

c. Peran Guru dalam *Aktif Learning*

Active learning menekankan pentingnya proses belajar siswa di samping hasil belajar yang dicapainya. Bahwasanya proses belajar yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada beberapa kemampuan yang dituntut dari seorang guru dalam menumbuhkan keaktifan belajar dalam proses pengajaran yaitu, mampu menjabarkan bahan pengajaran dalam berbagai bentuk, misalnya dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan problematik untuk didiskusikan antar teman, dalam bentuk skenario atau disimulasikan dan didemonstrasikan oleh siswa.

Perumusan tujuan instruksional kognitif tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi dan mencipta yang sekurang-kurangnya aplikasi, menguasai cara-cara belajar yang efektif seperti cara belajar mandiri, berkelompok, cara mempelajari buku, cara bertanya atau mengajukan pertanyaan, kemudian memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya terhadap mata pelajaran yang di asuhnya, sehingga selalu berupaya meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dan terampil dalam membuat alat peraga pengajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran yang diasuhnya, serta penggunaanya dalam proses pengajaran, terampil menggunakan metode

mengajar yang mendorong keaktifan seperti terampil menggunakan strategi – strategi mengajar yang menumbuhkan keaktifan sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Menurut Sanjaya (<http://www.wordpress.com>), peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai sumber belajar. 2) Guru sebagai fasilitator. 3) Guru sebagai Pengelola. 4) Guru sebagai demonstrator. 5) Guru sebagai pembimbing. 6) Guru sebagai motivator. 7) Guru sebagai evaluator.

Berdasarkan uraian diatas, peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar. Peran guru bahkan sebagai figur utama yang mempengaruhi proses pembelajaran. Guru mempunyai kompetensi dalam mengelola pembelajaran khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sesuai dengan peran yang di dimilikinya.

d. Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team quiz*

Strategi *Team quiz* secara harfiah adalah menguji tim yang merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam tipe *Team quiz* ini siswa dibagi menjadi beberapa tim besar, setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan, teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Dalam tipe *Team quiz* ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan

adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Dalvi dalam listyawan (<http://www.psb-psma.org>) menyatakan bahwa “Tipe *team quiz* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab”. Tipe *team quiz* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Apabila dalam proses pembelajaran IPS menggunakan metode belajar yang tepat maka proses belajar yang dilaksanakan dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Menurut silberman dalam listyawan (<http://www.psb-psma.org>) prosedur pembelajaran aktif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dapat dikembangkan ke dalam 8 tahap sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tahap-tahap *Aktif Learning* tipe *team quiz*

Tahapan	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Orientasi Awal	Mendeskripsikan ruang lingkup materi, mengemukakan tujuan, menyampaikan prosedur pembelajaran.
Tahap 2 Pembentukan Tim	Menetapkan jumlah tim dan jumlah anggotanya, serta menetapkan dan menginformasikan keanggotaan tim. Guru membagi beberapa tim besar atau kelompok yaitu A,

	B, C, D.
Tahap 3 Penugasan Tim	Menyampaikan kisi-kisi materi dan memberikan tugas (pertanyaan) untuk dikerjakan dalam sebuah tim kerja sesuai dengan topik dan indikator kompetensi yang harus dikuasai siswa.
Tahap 4 Eksplorasi	Siswa bersama kelompoknya mencari bahan sumber, mendiskusikan dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan,
Tahap 5 Presentasi Tim dalam Kelas	Guru membimbing setiap kelompok secara bergantian melaporkan hasil diskusinya didepan kelas dan kelompok lain menyimak. Guru memandu siswa dalam melakukan kuis dengan dua tim (A, B) sebagai penjawab, dua tim lain (C, D) sebagai penanya dan setelah selesai bergantian tim C, D sebagai penjawab dan tim A, B sebagai penanya.
Tahap 6 Pengecekan Pemahaman	Menunjuk 2 - 4 orang secara acak di luar tim penyaji untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
Tahap 7 Refleksi dan Penyimpulan	Memberikan rangkuman materi untuk mempertegas pemahaman siswa dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
Tahap 8 Evaluasi Formatif	Memberikan beberapa pertanyaan singkat berkaitan dengan materi yang baru selesai dikaji untuk dikerjakan setiap siswa dengan cepat secara tertulis.

e. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team quiz*

Dalam kegiatan belajar mengajar harus menggunakan strategi yang bermacam – macam, dalam berbagai macam strategi belajar terdapat kekurangan dan kelebihan yang saling menutupi kekurangannya satu dengan yang lainnya. Begitu juga dalam strategi *Team quiz* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut mel silberman dalam listyawan (<http://www.psb-psma.org/content/blog>) kelebihan dan kekurangan strategi *Team quiz* adalah sebagai berikut:

➤ Kelebihan strategi *Team quiz* adalah:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Penekanan pada menemukan pengetahuan bukan menerima pengetahuan
- 3) Sangat menyenangkan
- 4) Memberdayakan semua potensi dan indera peserta didik
- 5) Menggunakan metode yang bervariasi
- 6) Menggunakan banyak media
- 7) Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada

➤ Adapun kelemahan dari strategi *Team quiz* adalah:

- 1) Peserta didik sulit mengorientasikan pemikirannya, ketika tidak didampingi oleh pendidik.
- 2) Pembahasan terkesan ke segala arah atau tidak terfokus.

Dalam uraian diatas dapat diketahui kekurangan dan kelebihan strategi *Team quiz* maka dari itu guru harus pandai – pandai menentukan waktu kapan strategi *Team quiz* ini akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dan harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan strategi belajar dan kriteria pemilihan strategi belajar.

3. Anak Berbakat

a. Pengertian Anak Berbakat

Terdapat berbagai perbedaan pandangan tentang kriteria untuk anak kecerdasan tinggi atau anak berbakat (*gifted*). Menurut Clark dalam Amti (1993: 137) murid berbakat adalah murid yang memiliki taraf intelegensi yang tinggi dan dengan kemampuannya memungkinkan bagi dirinya berhasil dengan baik dalam pekerjaan atau kariernya. Murid seperti ini pada umumnya memerlukan program

khusus yang terencana selain dari program umumnya biasanya dilaksanakan disekolah untuk pengembangan kemampuannya.

Menurut Munandar dalam Wardhani (2007: 3.5) anak berbakat adalah mereka yang didefinisikan oleh orang-orang professional mampu mencapai prestasi yang tinggi karna memiliki kemampuan-kemampuan luar biasa. Mereka menonjol secara konsisten dalam salah satu atau berbagai bidang, meliputi bidang intelektual umum, bidang kreatifitas, bidang seni/kinetik, dan bidang psikososial/kepemimpinan.

Menurut Wardhani (2007: 3.5) rumusan diatas mengandung implikasi bahwa:

- 1) Bakat merupakan potensi yang memungkinkan seseorang berprestasi tinggi.
- 2) Anak berbakat yang *underachiever* juga didefinisikan anak berbakat.
- 3) Terdapat keragaman dalam bakat.
- 4) Ada kecenderungan bahwa bakat hanya akan muncul dalam salah satu bidang kemampuan.
- 5) Perlu layanan pendidikan khusus di luar jangkauan pendidikan biasa.

Menurut Dedi Supriadi (<http://dirham-andipurnama.blogspot.com>) mengemukakan bahwa program pendidikan untuk anak-anak berbakat harus memberikan kepada anak-anak dua macam pengalaman yang bernilai sosial. Pertama mereka harus memiliki kesempatan untuk bergaul secara luas dan wajar dengan teman-teman sebayanya. Kedua program pendidikan untuk anak-anak berbakat harus menyediakan peluang kepada peserta didik untuk secara intelektual

tumbuh bersama rekan-rekan sebayanya. Pengalaman yang bernilai sosial tersebut dapat diperoleh salah satunya melalui pendekatan *team quiz*. Didalam pendekatan *team quiz*, siswa dapat berinteraksi dengan teman satu tim untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada tim maupun untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap tim.

b. Karakteristik anak berbakat

Menurut wardhani (2007: 3.6-3.7) karakteristik anak berbakat ditinjau dari segi akademik, social/emosi, dan fisik/kesehatan.

➤ Karakteristik akademik

- 1) Memiliki perhatian yang lama terhadap suatu bidang akademi khusus.
- 2) Memiliki pemahaman yang sangat maju tentang konsep, metode dan terminology dari bidang akademi khusus.
- 3) Mampu mengaplikasikan berbagai konsep dari bidang akademik khusus yang dipelajari pada aktivitas-aktivitas bidang lain.
- 4) Kesiediaan mencurakan sebagian besar perhatian dan usaha untuk mencapai standar yang lebih tinggi dalam suatu bidang akademik.
- 5) Memiliki sifat kompetitif yang tinggi dalam suatu bidang akademik dan motivasi yang tinggi untuk berbuat yang terbaik.
- 6) Belajar dengan cepat dalam bidang akademi khusus.

➤ Karakteristik sosial/emosi

- 1) Diterima oleh mayoritas dari teman-teman sebaya dan orang dewasa.
- 2) Keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan sosial.
- 3) Prilaku tidak defensif dan memiliki tenggang rasa.
- 4) Bebas dari tekanan emosi.

5) Mampu merangsang perilaku produktif bagi orang lain.

6) Memiliki kapasitas yang luar biasa.

➤ Karakteristik fisik/ kesehatan

1) Memiliki penampilan yang menarik dan rapi.

2) Kesehatannya berada lebih baik atau di atas rata-rata.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, bahwasanya karakteristik yang sering muncul pada anak berbakat adalah karakteristik akademik, karakteristik social/emosi, dan karakteristik fisik/kesehatan. Semua bentuk karakteristik tersebut memungkinkan anak berbakat untuk memperoleh prestasi yang memuaskan, dan itu adalah tugas pendidik untuk membantu mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak berbakat.

Menurut Amti (1993: 139) Murid yang berbakat di dalam kelas dapat dikenali dengan menganalisis hasil belajar dan pengamatan. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama jangka waktu tertentu guru diharapkan selalu melaksanakan penilaian hasil belajar. Nilai yang diperoleh masing-masing murid diurut jenjang mulai dari yang tertinggi ke yang terendah untuk menentukan kedudukan murid di dalam kelas. Dengan cara ini guru dapat mengenali murid mana yang hasil belajarnya sangat baik dalam semua mata pelajaran.

Berdasarkan penilaian sistem belajar tuntas, maka siswa dikatakan lulus jika memperoleh nilai 60 pada skala 0-100. Siswa berbakat seharusnya tidak cukup hanya memperoleh nilai minimum kelulusan tetapi kategori prestasi minimumnya ≥ 80 . Untuk memastikan murid yang bersangkutan memang seorang murid yang berbakat, data hasil belajar murid yang bersangkutan harus

dicocokkan lagi dengan hasil pengamatan yang berkenaan dengan cirri-ciri atau karakteristik anak berbakat.

Setelah dilakukan observasi dan pengambilan data (nilai rapor kelas 4), didalam kelas VA terdapat 4 siswa yang dikategorikan berbakat. Ke-4 siswa tersebut, terdiri dari 2 perempuan dan 2 laki-laki (lampiran 3 halaman 174).

4. Penerapan pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat dalam pembelajaran IPS

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat dalam pembelajaran IPS, yang mana didalam pembelajaran ini, peneliti yang berperan sebagai guru yang menyampaikan materi pembelajaran dan sebagai fasilitator dalam melakukan diskusi kelompok dengan memberdayakan anak berbakat sehingga membuat semua siswa aktif dalam pembelajaran. Kegiatan ini sama seperti pendapat yang disampaikan oleh Silberman (2007: 1) Pembelajaran aktif adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.

Pembelajaran dengan memberdayakan anak berbakat akan terlihat pada saat siswa melakukan diskusi kelompok. Siswa yang berbakat diharapkan dapat membantu siswa yang lain yang memiliki kemampuan rata-rata dan dibawah rata-rata, sehingga terjadi tutor sebaya. Selain itu pembelajaran ini secara tidak langsung sebagai pengayaan bagi anak berbakat, sedangkan bagi anak yang memiliki kemampuan rata-rata dan dibawah rata-rata ini dapat membantu mereka dalam ketuntasan dalam belajar.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran aktif tipe *team quiz* dan langkah-langkah pemberdayaan anak berbakat yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan langkah pembelajarannya sebagai berikut:

Tabel 2.2. Langkah-langkah model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat

Tahapan	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Orientasi Awal	Mendeskripsikan ruang lingkup materi, mengemukakan tujuan, menyampaikan prosedur pembelajaran.
Tahap 2 Pembentukan Tim	Menetapkan jumlah tim dan jumlah anggotanya, serta menetapkan dan menginformasikan keanggotaan tim. Guru membagi kelas menjadi 4 tim atau kelompok yaitu A, B, C, D dan masing-masing kelompok terdapat anak berbakat.
Tahap 3 Penugasan Tim	Menyampaikan kisi-kisi materi dan memberikan tugas (pertanyaan) untuk dikerjakan dalam sebuah tim kerja sesuai dengan topik dan indikator kompetensi yang harus dikuasai siswa.
Tahap 4 Eksplorasi (pemberdayaan anak berbakat)	Siswa bersama kelompoknya mencari bahan sumber, mendiskusikan dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan, mendukung dan membantu teman yang mengalami kesulitan.
Tahap 5 Presentasi Tim dalam Kelas (pemberdayaan anak berbakat)	Guru membimbing setiap kelompok secara bergantian melaporkan hasil diskusinya didepan kelas dan kelompok lain menyimak. Guru memandu siswa dalam melakukan kuis dengan dua tim (A, B) sebagai penjawab, dua tim lain (C, D) sebagai penanya dan setelah selesai bergantian tim C, D sebagai penjawab dan tim A, B sebagai penanya. Pada saat menjawab pertanyaan yang diajukan tim lain, anak berbakat membantu teman satu tim untuk menjawab pertanyaan yang muncul.
Tahap 6 Pengecekan Pemahaman	Menunjuk 2 - 4 orang secara acak di luar tim penyaji untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
Tahap 7 Refleksi dan	Memberikan rangkuman materi untuk mempertegas pemahaman siswa dan menyimpulkan yang telah dilakukan.

Penyimpulan	
Tahap 8 Evaluasi Formatif	Memberikan beberapa pertanyaan singkat berkaitan dengan materi yang baru selesai dikaji untuk dikerjakan setiap siswa dengan cepat secara tertulis.

5. Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan pengajaran yang mengkondisikan seseorang belajar (Wahyudin 2004: 3.24). Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa dan bukan pada apa yang dipelajari siswa, sehingga dapat dikatakan aktivitas pembelajaran yang dapat berpengaruh pada proses belajar sangat ditentukan oleh guru.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku. Aktivitas tidak hanya aktivitas jasmani saja, melainkan juga aktivitas rohani dan keduanya harus dihubungkan. Menurut Rohani (2004: 6) belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.

Menurut Hamalik (2006: 171) pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri bagi siswa. Jadi, yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, siswalah yang harus terlibat aktif dalam berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam

belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik, sehingga seorang guru harus memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa dan bukan pada apa yang dipelajari siswa.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Hamalik (2006: 30), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 250), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Bloom dalam agus suprijono (2009 : 5-6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang membahas berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketingkat yang lebih tinggi, klasifikasi tujuan kognitif oleh Bloom domain kognitif terdiri atas enam bagian sebagai berikut:

- 1) Mengingat (*remembering*)
- 2) Memahami (*understanding*)
- 3) Menerapkan (*Applying*)
- 4) Menganalisis (*analiysing*)
- 5) Mengevaluasi (*evaluating*)
- 6) Mencipta (*creating*)

b. Aspek Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Menurut Krathwol dalam winarni (2012: 139) klasifikasi dalam domain afektif terbagi dalam lima kategori yaitu:

- 1) Penerimaan (*recerving*), mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap sitimulasi yang tepat.
- 2) Pemberian respon atau partisipasi (*responding*), satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik.
- 3) Penilaian atau penentuan sikap (*valung*), mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan.
- 4) Organisasi (*organization*), mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.
- 5) Karakterisasi (*characterization*), mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan.

c. Aspek Psikomotor

Aspek ini mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Menurut Davc dalam (<http://dianabiologi.blogspot.com>) klasifikasi domain psikomotor terbagi dalam lima kategori yaitu:

- 1) Peniruan, terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati.
- 2) Manipulasi, menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.
- 3) Ketetapan, memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.
- 4) Artikulasi, menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian harus dilihat dari 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap, dan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Melalui penilaian tersebut guru tidak hanya mengetahui hasil belajar hanya

berdasarkan nilai belajar semata melainkan dari pengaplikasian sikap anak didik dalam pembelajaran.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penerapan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* dan pemberdayaan anak berbakat ini telah diterapkan dalam penelitian di berbagai bidang ilmu pengetahuan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IVa SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2011/2012” telah berhasil dilaksanakan oleh Tri Handayani pada tahun 2012. Kesimpulan hasil penelitian tindakan ini adalah, penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian dengan judul “memberdayakan anak berbakat dalam suatu model kompetisi yang disebut Kompetisi Berbasis Akuntabilitas Individu untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS di kelas V SD N 1 Karang asem” telah Berhasil dilakukan oleh Abdul Hafi pada tahun 2007. Kesimpulan hasil penelitian tindakan ini adalah dengan memberdayakan anak berbakat dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 1 Karang Asem.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan tersebut, maka peneliti mencoba untuk mengatasi permasalahan dari hasil pembelajaran IPS di kelas VA SD N 07 Kota Bengkulu dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* dengan memberdayakan anak berbakat.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu program pengajaran di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang melatih anak untuk dapat berpikir hirarkis dan konsepsional tidak hanya sebatas hapalan saja, melainkan harus menjadikan siswa untuk mengerti dan memahami konsep tersebut. Siswa harus dapat menguasai konsep IPS dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat melatih siswa berpikir tahap yang lebih tinggi.

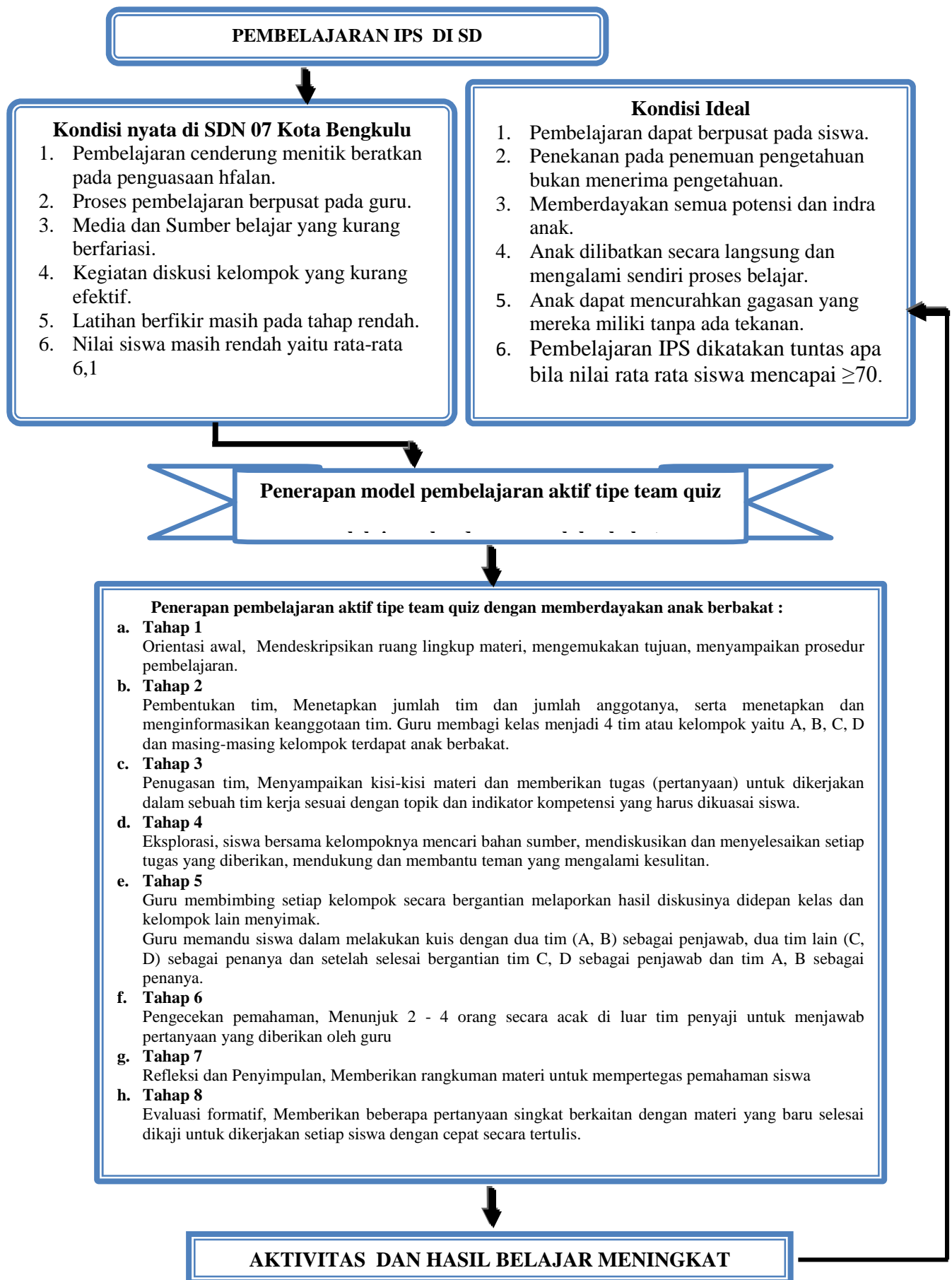
Guru harus pandai dalam memilih media dan sumber belajar dalam pembelajaran dan menentukan model pembelajaran yang sesuai diterapkan pada pembelajaran IPS, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran IPS di SD Negeri 07 Kota Bengkulu kelas VA, cenderung menitikberatkan pada penguasaan hafalan, proses pembelajaran yang terpusat pada guru, media dan sumber belajar yang digunakan kurang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran menjadi membosankan, kegiatan diskusi kelompok yang digunakan kurang efektif, pencapaian tujuan kognitif yang “mengulit bawang”, rendahnya rasa percaya diri siswa sebagai akibat dari lunaknya isi pelajaran, kontradiksi materi dengan kenyataan, dan latihan berpikir masih pada tahap rendah.

Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna dan mengakibatkan hasil belajar siswa belum tuntas. Ini terlihat dari nilai rata-rata hasil ulangan bulanan pada mata pelajaran IPS kelas VA SD N 07 Kota Bengkulu yaitu dengan nilai rata-rata 62 sehingga dikatakan tidak tuntas. Nilai rata-rata IPS kelas VA tersebut lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas VB yaitu mencapai 69. Nilai rata-rata VA dikatakan belum tuntas karena sesuai dengan yang dikemukakan oleh KTSP (2007) bahwa proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 70% siswa di kelas mendapat nilai ≥ 65 .

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memberikan suatu solusi agar pembelajaran IPS dapat menyenangkan dan menarik perhatian siswa, yaitu dengan penerapan pembelajaran aktif tipe *team quiz* dengan pemberdayaan anak berbakat. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran dan pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan urian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini yaitu:

1. Jika diterapkan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* dengan pemberdayaan anak berbakat pada mata pelajaran IPS maka dapat mengetahui langkah-langkah pembelajaran (tahap orientasi, pembentukan kelompok, penugasan, eksplorasi, presentasi materi dalam kelas, pengecekan pemahaman dan pendalaman materi, refleksi dan umpan balik, evaluasi) di kelas VA SD Negeri 07 Kota Bengkulu.
2. Jika diterapkan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* dengan pemberdayaan anak berbakat pada mata pelajaran IPS maka aktivitas pembelajaran di kelas VA SD Negeri 07 Kota Bengkulu akan meningkat.
3. Jika diterapkan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* dengan pemberdayaan anak berbakat pada mata pelajaran IPS maka hasil belajar siswa di kelas VA SD Negeri 07 Kota Bengkulu akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research (CAR)*. PTK atau *CAR* yaitu suatu bentuk kegiatan yang bersifat reflektif terhadap tindakan yang dilakukan penelitian tindakan kelas ini dapat membantu dalam memecahkan permasalahan di kelas guna memperbaiki proses pembelajaran yang telah dan akan dilakukan.

Menurut Wardhani (2009: 1.4) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. PTK yang terdiri dari empat tahap yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 07 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014, yang jumlah siswanya 30 orang, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswi perempuan. Karakteristik siswa dalam kelas VA ini heterogen. Setelah dilakukan pengamatan dan observasi di kelas VA terdapat 4 orang siswa yang memiliki prestasi yang tinggi dan sisanya memiliki prestasi yang sedang. Perbedaan mereka antara lain terdapat dalam hal bakat, minat, kemampuan awal, tingkat kecerdasan dan motivasi. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, tempat tinggal serta faktor ekonomi orang tua siswa.

C. Definisi Operasional

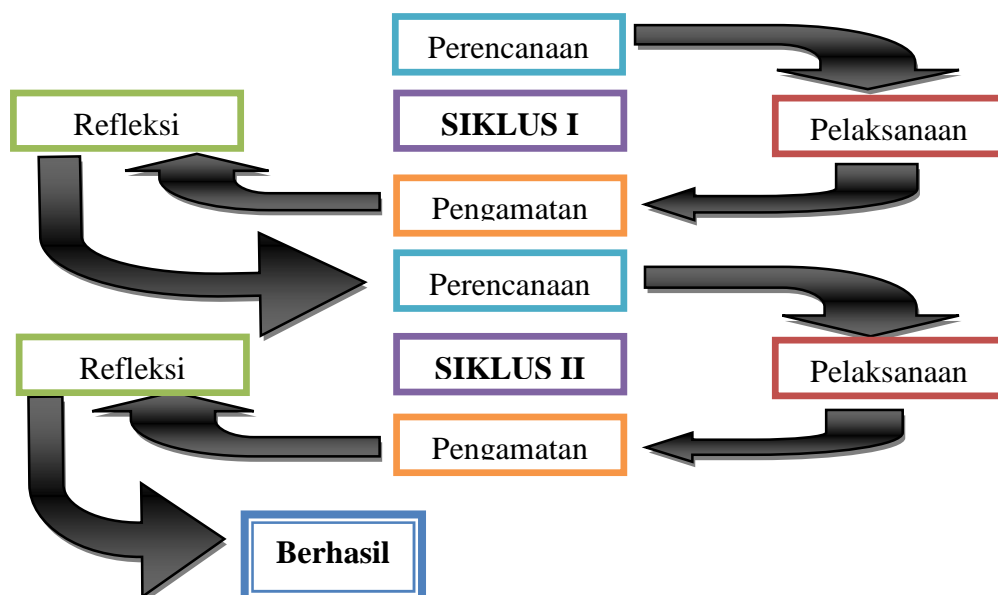
38

1. Model Pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif.
2. Strategi *Team quiz* secara harfiah adalah menguji tim yang merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam tipe *Team quiz* ini siswa dibagi menjadi beberapa tim besar, setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan, teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.
3. Anak berbakat adalah mereka yang diidentifikasi oleh orang-orang yang berkualifikasi profesional memiliki kemampuan luar biasa dan mampu berprestasi tinggi. Anak-anak ini membutuhkan program pendidikan yang terdiferensiasi dan atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah reguler agar dapat merealisasikan kontribusi dirinya ataupun masyarakat. Murid yang berbakat dapat dikenali dengan melihat hasil belajar dan hasil pengamatan yang berkenaan dengan cirri-ciri atau karakteristik anak berbakat. Setelah dilakukan pengambilan data nilai rapor kelas 4 (lampiran 3 halaman 174) dan observasi(lampiran 4, 5, 6 dan 7 halaman 175-178), didalam kelas VA terdapat 4 siswa yang dikategorikan berbakat.

4. Aktivitas pembelajaran, Aktivitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua aktivitas siswa dan guru yang dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
5. Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar, proses pembelajaran dapat berupa tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan persiklus, tahap-tahap penelitian menurut Arikunto (2006: 17-18) yaitu: 1). Perencanaan (*Planning*) merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan, 2). Tindakan (*Action*) merupakan realisasi dari rencana yang telah dibuat, 3). Pengamatan (*Observation*) bertujuan untuk mengetahui kualitas tindakan yang dilakukan, 4). Refleksi (*Reflection*) bertujuan untuk melihat/merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa. Untuk lebih jelasnya alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan seperti Bagan 3.1



Siklus 1 Bagan 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah penerapan tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat, yakni dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kurikulum IPS Kelas V (SK 1 Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang bersekala nasional pada masa Hindu, Budha dan Islam, keragaman, kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia. KD 1.3 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagaiann wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya.)
- b. Membuat silabus (lihat lampiran 8 halaman 180).
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) dengan menerapkan pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat (lihat lampiran 9 halaman 188).
- d. Membuat lembar diskusi siswa beserta kunci jawabannya (lihat lampiran 9 halaman 201-204).
- e. Membuat alat evaluasi berdasarkan kisi-kisi soal (lihat lampiran 9 halaman 210).
- f. Menyusun lembar observasi guru (lihat lampiran 10-13 halaman 222-229) dan lembar observasi siswa (lihat lampiran 16-19 halaman 233-240).

- g. Membuat lembar penilaian afektif (lihat lampiran 25-26 halaman 247-250) dan psikomotor beserta (lihat lampiran 29-30 halaman 253-256).

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1

Hari/tanggal : Rabu/30 Oktober 2013

1. Pendahuluan (\pm 10 menit)

a. Tahap Orientasi

- 1) Guru mengkondisikan kelas sehingga siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 2) Guru melakukan apersepsi.
- 3) Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Guru menjelaskan kepada siswa gambaran garis besar dari proses pembelajaran dan menyampaikan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti (\pm 45 menit)

- 5) Guru menyampaikan materi pembelajaran

b. Pembentukan tim

- 6) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok besar yang heterogen
- 7) Guru menetapkan dan menginformasikan keanggotaan kelompok.

c. Penugasan tim

8) Guru menyampaikan kisi-kisi materi.

9) Guru memberikan LDS dan tugas kepada setiap kelompok

d. Eksplorasi (pemberdayaan anak berbakat)

10) Guru meminta siswa bersama kelompoknya berdiskusi dan menyelesaikan LDS dan tugas yang diberikan.

11) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan LDS

12) Guru membimbing dan memotivasi siswa dalam melakukan kerja kelompok

e. Presentasi materi dalam kelas (pemberdayaan anak berbakat)

13) Perwakilan dari kelompok secara bergantian melaporkan hasil diskusinya didepan kelas dan kelompok lain menyimak.

14) Guru memandu siswa dalam melakukan kuis dengan dua tim (A, B) sebagai penjawab, dua tim lain (C, D) sebagai penanya dan setelah selesai bergantian tim C, D sebagai penjawab dan tim A, B sebagai penanya.

f. Pengecekan Pemahaman dan Pendalaman Materi

15) Guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk mempresentasikan ulang materi yang telah di bahas.

g. Refleksi dan Umpan Balik

16) Guru membarikan pemantapan materi kepada siswa.

17) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami.

3. Kegiatan Penutup (\pm 15 menit)

h. Evaluasi Formatif

- 18) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran
- 19) Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru
- 20) Guru menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Pertemuan 2

Hari/tanggal : Kamis/31 Oktober 2013

1. Pendahuluan (\pm 10 menit)

a. Tahap Orientasi

- 1) Guru mengkondisikan kelas sehingga siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru melakukan apersepsi.
- 3) Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Guru menjelaskan kepada siswa gambaran garis besar dari proses pembelajaran dan menyampaikan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti (\pm 45 menit)

- 5) Guru menyampaikan materi pembelajaran

b. Pembentukan tim

- 6) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok besar A, B, C dan D yang heterogen
- 7) Guru menetapkan dan menginformasikan keanggotaan kelompok.

c. Penugasan tim

- 8) Guru menyampaikan kisi-kisi materi.

- 9) Guru memberikan LDS dan tugas kepada setiap kelompok

d. Eksplorasi (pemberdayaan anak berbakat)

- 10) Guru meminta siswa bersama kelompoknya berdiskusi dan menyelesaikan LDS dan tugas yang diberikan.
- 11) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan LDS
- 12) Guru membimbing dan memotivasi siswa dalam melakukan kerja kelompok

e. Presentasi materi dalam kelas (pemberdayaan anak berbakat)

- 13) Perwakilan dari kelompok secara bergantian melaporkan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menyimak.
- 14) Guru memandu siswa dalam melakukan kuis dengan dua tim (A, B) sebagai penjawab, dua tim lain (C, D) sebagai penanya dan setelah selesai bergantian tim C, D sebagai penjawab dan tim A, B sebagai penanya.

f. Pengecekan Pemahaman dan Pendalaman Materi

- 15) Guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk mempresentasikan ulang materi yang telah di bahas.

g. Refleksi dan Umpan Balik

- 16) Guru membarikan pemantapan materi kepada siswa.
- 17) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami.

3. Kegiatan Penutup (\pm 15 menit)

h. Evaluasi Formatif

- 18) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran
- 19) Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru
- 20) Guru menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan materi pelajaran.

3. Observasi (*Observation*)

Pada tahap ketiga, yaitu pengamatan/observasi yang dilakukan oleh observer. Observasi yang dilakukan yakni dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sehingga kekurangan-kekurangan pada pembelajaran dapat diperbaiki. Observasi dilakukan oleh dua orang observer yaitu ibu Yulistawati,S.Pd selaku guru kelas VA SD N 07 Kota Bengkulu dan Ibu M.C.Dwi Haryanti,S.Pd selaku guru kelas IVA SD N 07 Kota Bengkulu.

Observasi dilakukan dengan mengamati 20 aspek observasi aktivitas guru dan 20 aspek aktivitas siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti juga melakukan observasi terhadap perubahan sikap sebagai hasil belajar siswa saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi afektif siswa yang terdiri dari 5 aspek, dan lembar observasi psikomotor siswa yang terdiri dari 3 aspek.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian, baik yang menyangkut penilaian proses (hasil observasi guru dan siswa), lembar observasi afektif membangun karakter serta psikomotor siswa maupun hasil tes. Dengan demikian, guru dapat merefleksi diri dengan melihat data hasil observasi dan tes untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan siklus I yang akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan dalam siklus selanjutnya yakni siklus II.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Siklus II merupakan tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mengidentifikasi kurikulum IPS Kelas V (SK 1 1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu Budha dan Islam, keragaman kenampakan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia. KD 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.)
- b. Membuat silabus (lihat lampiran 33 halaman 260).
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) dengan menerapkan pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat (lihat lampiran 34 halaman 270).
- d. Membuat lembar diskusi siswa beserta jawabannya (lihat lampiran 34 halaman 284-287).
- e. Membuat alat evaluasi (lihat lampiran 34 halaman 292).
- f. Menyusun lembar observasi guru (lihat lampiran 35-38 halaman 300-307) dan lembar observasi siswa (lihat lampiran 41-44 halaman 311-318).
- g. Membuat lembar penilaian afektif (lihat lampiran 50-51 halaman 325-328) dan psikomotor (lihat lampiran 54-55 halaman 331-334).

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Pertemuan 1

Hari/tanggal : Rabu/06 November 2013

1. Pendahuluan (\pm 10 menit)

a. Tahap Orientasi

- 1) Guru Mengkondisikan kelas untuk siap belajar dengan melihat suasana di kelas dan mengatur letak duduk siswa.
- 2) Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan “Apakah suku yang terdapat di daerah Bengkulu?” Dari jawaban siswa, guru mengarahkan pada tujuan pembelajaran
- 3) Guru mengemukakan tujuan pembelajaran
- 4) Guru menyampaikan gambaran garis besar dari proses pembelajaran dan menyampaikan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti (\pm 45 menit)

- 5) Guru menjelaskan materi tentang keragaman budaya di Indonesia secara jelas dan sistematis dengan menunjukkan gambar.

b. Pembentukan tim

- 6) Guru membagi siswa dalam kelompok besar A, B, C dan D dengan tingkat kemampuan yang berbeda (heterogen) secara tertib dan setiap kelompok terdapat anak berbakat.

- 7) Guru menentukan dan menginformasikan keanggotaan kelompok.

c. Penugasan tim

- 8) Guru menyampaikan kisi-kisi materi kepada setiap kelompok yang akan didiskusikan secara jelas dan sistematis.
- 9) Guru membagikan LDS kepada masing-masing kelompok dan setiap kelompok memperhatikan petunjuk pengisian LDS yang telah dibagikan.

d. Eksplorasi (pemberdayaan anak berbakat)

- 10) Guru meminta siswa bersama kelompoknya berdiskusi untuk menyelesaikan LDS dan tugas dengan bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas.
- 11) Guru membantu siswa dalam membagi tugas dengan temannya untuk merencanakan dan menyiapkan LDS dan membimbing kelompok lain menyiapkan pertanyaan.
- 12) Guru memberikan bimbingan pada setiap kelompok dalam mengerjakan LDS.

e. Presentasi materi dalam kelas (pemberdayaan anak berbakat)

- 13) Guru membimbing setiap kelompok secara bergantian melaporkan hasil diskusinya didepan kelas dan kelompok lain menyimak.
- 14) Guru memandu siswa dalam melakukan kuis dengan dua tim (A, B) sebagai penjawab, dua tim lain (C, D) sebagai penanya dan setelah

selesai bergantian tim C, D sebagai penjawab dan tim A, B sebagai penanya.

f. Pengecekan Pemahaman dan Pendalaman Materi

- 15) Guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk mempresentasikan ulang materi yang telah dibahas didepan kelas secara bergantian.

g. Refleksi dan Umpan Balik

- 16) Guru memberikan pemantapan materi yang telah dibahas kepada siswa secara jelas dan sistematis.
- 17) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami dan menanggapi pertanyaan siswa.

3. Kegiatan Penutup (\pm 15 menit)

h. Evaluasi Formatif

- 18) Guru melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- 19) Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru
- 20) Guru menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Pertemuan 2

Hari/tanggal : Kamis/07 November 2013

1. Pendahuluan (\pm 10 menit)

a. Tahap Orientasi

- 1) Guru mengkondisikan kelas untuk siap belajar dengan melihat suasana di kelas dan mengatur letak duduk siswa.
- 2) Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan “Apa saja budaya yang ada di Bengkulu?” Dari jawaban siswa, guru mengarahkan pada tujuan pembelajaran
- 3) Guru mengemukakan tujuan pembelajaran
- 4) Guru menyampaikan gambaran garis besar dari proses pembelajaran dan menyampaikan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti (± 45 menit)

- 5) Guru menjelaskan materi tentang keragaman budaya di Indonesia secara jelas dan sistematis dengan menunjukkan gambar.

b. Pembentukan tim

- 6) Guru membagi siswa dalam kelompok besar A, B, C dan D dengan tingkat kemampuan yang berbeda (heterogen) secara tertib dan setiap kelompok terdapat anak berbakat.
- 7) Guru menentukan dan menginformasikan keanggotaan kelompok.

c. Penugasan tim

- 8) Guru menyampaikan kisi-kisi materi kepada setiap kelompok yang akan didiskusikan secara jelas dan sistematis.
- 9) Guru membagikan LDS kepada masing-masing kelompok.

d. Eksplorasi (pemberdayaan anak berbakat)

- 10) Guru meminta siswa bersama kelompoknya berdiskusi untuk menyelesaikan LDS dan tugas dengan bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas.

- 11) Guru membantu siswa dalam membagi tugas dengan temannya untuk merencanakan dan menyiapkan LDS dan membimbing kelompok lain menyiapkan pertanyaan.
- 12) Guru memberikan bimbingan pada setiap kelompok dalam mengerjakan LDS.

e. Presentasi materi dalam kelas (pemberdayaan anak berbakat)

- 13) Guru membimbing setiap kelompok secara bergantian melaporkan hasil diskusinya didepan kelas dan kelompok lain menyimak.
- 14) Guru memandu siswa dalam melakukan kuis dengan dua tim (A, B) sebagai penjawab, dua tim lain (C, D) sebagai penanya dan setelah selesai bergantian tim C, D sebagai penjawab dan tim A, B sebagai penanya.

f. Pengecekan Pemahaman dan Pendalaman Materi

- 15) Guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk mempresentasikan ulang materi yang telah dibahas didepan kelas secara bergantian.

g. Refleksi dan Umpan Balik

- 16) Guru memberikan pemantapan materi yang telah dibahas kepada siswa secara jelas dan sistematis.
- 17) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami dan menanggapi pertanyaan siswa.

3. Kegiatan Penutup (\pm 15 menit)

h. Evaluasi Formatif

- 18) Guru melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- 19) Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru
- 20) Guru menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

3. Observasi (*Observation*)

Pada tahap ketiga, yaitu pengamatan/observasi yang dilakukan oleh observer. Observasi yang dilakukan yakni dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sehingga kekurangan-kekurangan pada pembelajaran dapat diperbaiki. Observasi dilakukan oleh dua orang observer yaitu ibu Yulistawati, S.Pd selaku guru kelas VA SD N 07 Kota Bengkulu dan Ibu M.C.Dwi Haryanti, S.Pd selaku guru kelas IVA SD N 07 Kota Bengkulu.

Observasi dilakukan dengan mengamati 20 aspek observasi aktivitas guru dan 20 aspek aktivitas siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti juga melakukan observasi terhadap perubahan sikap sebagai hasil belajar siswa saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi afektif siswa yang terdiri dari 5 aspek, dan lembar observasi psikomotor siswa yang terdiri dari 3 aspek.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi kegiatan yang dilakukan yakni mengkaji dan memproses hasil pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil penilaian menyangkut penilaian proses (hasil observasi guru dan siswa), lembar observasi afektif membangun karakter serta psikomotor siswa maupun hasil tes. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi, yaitu dapat

diketahui ketercapaian indikator pada proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat. Hasil dari analisis tersebut merupakan rekomendasi bagi penelitian ini.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada empat yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati guru dalam mengajar dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat.

2. Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan untuk menilai ranah kognitif dan kemampuan berpikir ilmiah siswa. Ranah kognitif berbentuk tes tertulis yang dilaksanakan di akhir pembelajaran (*post test*) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran terhadap materi yang telah dipelajari.

3. Lembar Penilaian Afektif

Lembar penilaian afektif ini digunakan untuk menilai sikap siswa dalam proses pembelajaran. Lembar penilaian afektif ini akan mengamati hal-hal yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, diantaranya aspek menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan menghayati.

4. Lembar Penilaian Psikomotor

Lembar penilaian psikomotor ini digunakan untuk mengamati keterampilan dan kemampuan bertindak siswa. Lembar penilaian psikomotor ini mengamati tiga aspek, yaitu aspek menirukan, memanipulasi, dan artikulasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik, diantaranya adalah sebagai berikut ini.

1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*Observation*) adalah metode pengumpulan data yang mana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini berlangsung mulai dari peneliti melakukan PPL II di SDN 07 Kota Bengkulu. Peneliti melakukan refleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan menilai kekurangan dan kelemahan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Tes

Tes adalah segala sesuatu alat untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana keberhasilan tujuan pembelajaran yang dicapai. Menurut Winarni (2011: 155) tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini diberikan kepada siswa kelas VA SDN 07 Kota Bengkulu setelah siswa mempelajari hal-hal yang sesuai dengan soal yang ditekankan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung-jawabkan (Guba dalam Winarni, 2011: 156). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai rata-rata ulangan bulanan pembelajaran IPS yaitu bulan November tahun ajaran 2012/2013. Dokumen ini digunakan sebagai data pendukung untuk pembuatan skripsi.

G. Teknik Analisis Data

1. Lembar Observasi

Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan persamaan yaitu rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran nilai untuk tiap kriteria. Lembar observasi diolah dengan menggunakan persamaan berikut ini:

1. Rata-rata Skor =
$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}}$$
2. Skor Tertinggi = aspek yang diamati x Skor Tertinggi Tiap Butir
3. Skor Terendah = aspek yang diamati x Skor Terendah Tiap Butir
4. Selisih Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
5. Kisaran Nilai Untuk Tiap Kriteria =
$$\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

Data observasi terdiri dari dua, yaitu:

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Cara untuk menganalisis data observasi yaitu dilakukan pada lembar observasi aktivitas guru. Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 20 butir pertanyaan dan pengukuran skala penilaian pada proses observasi aktivitas guru yaitu antara 1 sampai 3, dengan menggunakan rumus di atas didapat hasil sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi yaitu 60

- 2) Skor terendah yaitu 20
- 3) Selisih skor yaitu 40
- 4) Kisaran nilai untuk tiap kriteria 13

Tabel 3.2 : Skor pengamatan setiap aspek pada lembar observasi guru

Kriteria	Skor
Baik (A)	46 – 60
Cukup (B)	33 – 45
Kurang (C)	20 – 32

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Cara untuk menganalisis data observasi yaitu dilakukan pada lembar observasi aktivitas siswa. Data yang diperoleh tersebut digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran. Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 20 butir pertanyaan, dan pengukuran skala penilaian pada proses observasi siswa yaitu antara 1 sampai 3, dengan menggunakan rumus di atas didapat hasil sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi yaitu 60
- 2) Skor terendah yaitu 20
- 3) Selisih skor yaitu 40
- 4) Kisaran nilai untuk tiap kriteria 13

Tabel 3.3: Skor pengamatan setiap aspek pada lembar observasi siswa

Kriteria	Skor
Baik (A)	46 - 60
Cukup (B)	33 – 45
Kurang (C)	20 – 32

2. Analisis Data Hasil Belajar

Hasil belajar diambil dari nilai akhir siswa (*post test*). Data nilai akhir siswa digunakan untuk menghitung nilai ketuntasan belajar.

1) Nilai akhir siswa diperoleh dari nilai *post test* dihitung dengan rumus:

a. Rata-rata nilai

$$\bar{x} = \frac{\sum}{n}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh

\bar{x} = Nilai rata-rata

Sudjana (2006: 109)

b. Persentase ketuntasan belajar siswa

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar klasikal

NS = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 (KKM SDN 07)

N = Jumlah seluruh siswa

2) Lembar Observasi Afektif

Jumlah seluruh aspek observasi afektif ada 5 aspek yang mencakup (menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati) dengan kriteria penilaian 1 sampai 3. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas, maka diperoleh data sebagai berikut:

Skor tertinggi adalah 15

Skor terendah adalah 5

Selisih skor adalah 10

$$\text{Kisaran tiap Kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}} = \frac{10}{3} = 3,3$$

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Afektif Siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1	11 – 15	Baik
2	8 – 10	Cukup
3	5 – 7	Kurang

Kriteria penilaian setiap aspek afektif, berdasarkan dari rumus diatas, maka data yang didapat adalah sebagai berikut :

Skor tertinggi adalah 3

Skor terendah adalah 1

Selisih skor adalah 2

Kisaran tiap Kriteria adalah 0,6

Jadi rentang nilai untuk aktivitas afektif disajikan dalam tabel

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian setiap butir aktivitas afektif siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1	2,4 – 3	Baik
2	1,7 – 2,3	Cukup
3	1 – 1,6	Kurang

3) Lembar Observasi Psikomotor

Pada lembar penilaian psikomotor terdapat 3 aspek penilaian (menirukan, memanipulasi, dan artikulasi) dengan kriteria penilaian 1 sampai 3. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas, maka diperoleh data sebagai berikut:

Skor tertinggi adalah 9

Skor terendah adalah 3

Selisih skor adalah 6

$$\text{Kisaran tiap Kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}} = \frac{6}{3} = 2$$

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Psikomotor Siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1	7 – 9	Baik
2	5 – 6	Cukup
3	3 – 4	Kurang

Kriteria penilaian setiap aspek afektif, berdasarkan dari rumus diatas, maka data yang didapat adalah sebagai berikut :

Skor tertinggi adalah 3

Skor terendah adalah 1

Selisih skor adalah 2

Kisaran tiap Kriteria adalah 0,6

Jadi rentang nilai untuk aktivitas afektif disajikan dalam tabel

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian setiap butir psikomotor siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1	2,4 – 3	Baik
2	1,7 – 2,3	Cukup
3	1 – 1,6	Kurang

3. Data Hasil Belajar

Untuk menentukan hasil belajar dilihat dari 2 hasil nilai tes yaitu nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal

a. Nilai Rata-Rata

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: \overline{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah nilai
 N = Jumlah siswa keseluruhan

(Sudjana, 2006:109)

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum di SDN 07 Kota Bengkulu proses belajar mengajar dikatakan berhasil secara klasikal apabila persentase ketuntasan belajar mencapai nilai 70 % dan nilai rata-rata kelasnya mendapat nilai ≥ 65 . Indikator keberhasilan pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat, yakni:

1. Aktivitas Pembelajaran

a. Aktivitas Guru

Penerapan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat dapat dilihat dari hasil observasi pengamat pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam kategori baik, yakni jika rata-rata skor aktivitas guru berada pada rentang 46 - 60.

b. Aktivitas Siswa

Penerapan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran aktif tipe *team quiz* melalui pemberdayaan anak berbakat dapat dilihat dari hasil observasi pengamat pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam kategori baik, yakni jika rata-rata skor aktivitas siswa berada pada rentang 46 - 60.

2. Hasil Belajar Siswa

- a. Ranah kognitif dikatakan tuntas jika nilai rata-rata kelas ≥ 65 dan ketuntasan belajar klasikal pada ranah kognitif tercapai, yaitu $\geq 70\%$ (KKM SDN 07 Kota Bengkulu).

- b. Ranah afektif yaitu persentase siswa yang mencapai kategori baik pada setiap aspek afektif meningkat setiap siklus.
- c. Ranah psikomotor yaitu persentase siswa yang mencapai kategori sangat terampil meningkat setiap siklus.